



Yayasan
Anak Muslim
Ceria



BAHAGIA MERINDU RAMADAN

(BEKAL MENYAMPUT BULAN RAMADAN)

Muhammad Iqbal, S.P

Judul Buku:

**Bahagia
Merindu Ramadan
(Bekal Menyambut Bulan Ramadan)**

Penyusun:

Muhammad Iqbal, S.P.

Desain Muka

Hafidz Ramadhan

Tata Letak:

Muhammad Rifqi Fathoni

Diterbitkan oleh:

Yayasan Anak Muslim Ceria

Bekerjasama dengan:

Kak Erlan Bercerita

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dilarang memperbanyak isi buku
untuk tujuan komersil

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	4
PENDAHULUAN	5
1. MERASA BAHAGIA	7
2. BANYAK TAUBAT.....	9
3. LURUSKAN NIAT	11
4. PRODUKTIF BERAMAL	13
5. MADRASAH TAQWA.....	15
6. CINTAI AL-QUR'AN	18
PENUTUP	20
DAFTAR PUSTAKA	21
BIOGRAFI SINGKAT PENULIS	22

KATA PENGANTAR

Detik demi detik jarum jam terus berputar. Hari demi hari terus berlalu. Bulan Sya'ban terus melaju dan Ramadhan semakin mendekat. Bulan Ramadhan, bulan yang penuh berkah dan keutamaan. Merugilah seseorang yang bertemu dengan bulan Ramadhan tanpa upaya persiapan dan dalam kondisi berlumuran lumpur dosa dan kesalahan.

Saudaraku yang dirahmati Allah Ta'ala, marilah kita persiapkan diri dengan meningkatkan ketaqwaan dan banyak bertaubat dari kesalahan agar bahagia merindu Ramadhan benar-benar terpatri dalam hatihati setiap insan.

Penyusun
Muhammad Iqbal

PENDAHULUAN

Bulan Ramadan merupakan tamu yang agung dan utusan yang mulia bagi jiwa setiap mukmin. Setiap mukmin akan merasa gembira dengan datangnya tamu paling agung ini. Lihatlah ketika ada tamu terhormat datang ke rumah kita, maka kita akan mempersiapkan segalanya, bersikap loyal, dermawan, pemurah dalam memberikan sajian makanan dan minuman serta memberikan pelayanan terbaik.

Karena itulah kitab ini diberi judul “*wa jaa’a syahrū Ramadan*” karena menyimpan pesan mendalam bahwa kita hendaknya mempersiapkan diri menyambut datangnya bulan Ramadan, bulan yang diberkahi dan dinanti. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* :

أَتَاكُمْ شَهْرُ رَمَضَانَ، شَهْرٌ مُبَارَكٌ، فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
صِيَامَهُ، تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ
الْجَحِيمِ، وَتُغْلَقُ فِيهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِينِ، وَفِيهِ لَيْلَةٌ هِيَ
خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ

“Telah datang bulan Ramadan, bulan yang diberkahi. Allah telah mewajibkan puasa bagi kalian. Di bulan Ramadan, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan syaithan-syaithan dibelenggu. Di dalamnya terdapat sebuah malam yang lebih baik dari 1000 bulan. Barangsiapa yang terhalang dari mendapatkan kebaikan di bulan Ramadan, maka sungguh ia benar-benar terhalangi dari mendapatkan kebaikan yang banyak.”
[H.R. An-Nasa’i & Ahmad : Hadits Shahih]

1. MERASA BAHAGIA

Bekal pertama yang perlu dipersiapkan untuk menyambut bulan Ramadan adalah sepatutnya bagi kita untuk berbahagia dengan kedatangannya. Seorang muslim hendaknya menghadirkan hati penuh pengagungan dan pujian kepada Allah karena sebuah anugerah dapat dipertemukan dengan bulan Ramadan. Betapa banyak orang yang tahun lalu menyaksikan bulan Ramadan, ikut puasa Bersama, tarawih Bersama, tetapi Ramadan tahun ini tak lagi berjumpa, karena tak tahu kapan ajal kematian tiba menghampiri kita.

Ketika kita tengok saudara dan keluarga, tahun lalu masih berkumpul bersama-sama menyambut bulan Ramadan hingga lebaran pun tiba tetap berjumpa. Namun, tahun ini, boleh jadi ada salah satu atau beberapa anggota keluarga, saudara, ataupun teman dan guru kita telah tiada, tak lagi bisa bersama-sama nanti menjalani puasa, menegakkan sholat tarawih, bercanda ria sembari

berbuka puasa. Bersyukurlah, ucapkan ‘Alhamdulillah’, kita masih bisa berjumpa di bulan Ramadan tahun ini, insyaAllah. Oleh karena itu, bersemangatlah menyambut bulan Ramadan dengan iringan rasa bahagia di hati sebagai tanda syukur kita kepada Allah karena dipertemukan kembali dengan bulan yang mulia ini.

Di antara tuntunan dalam syari’at Islam ketika melihat bulan sabit (hilal) di awal bulan, dianjurkan membaca do’a :

اللَّهُمَّ أَهْلِلْهُ عَلَيْنَا بِالْإِيمَانِ وَالسَّلَامَةِ
وَالْإِسْلَامِ رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ

“Ya Allah, tampilkanlah bulan sabit ini kepada kami dengan membawa keamanan dan keimanan, keselamatan dan Islam. Rabb-ku dan Rabb-mu (bulan sabit) adalah Allah.” (H.R. At-Tirmidzi; Hadits Hasan Gharib)

2. BANYAK TAUBAT

Di antara bekal yang perlu dipersiapkan menyambut bulan Ramadan adalah banyak bertaubat dari segala dosa. Setiap manusia pasti punya kekurangan sering lalai dan ceroboh, bahkan berbuat maksiat dan dosa yang mendatangkan kemurkaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sebagaimana Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda :

(كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ)

“Setiap manusia sering melakukan kesalahan, tetapi sebaik-baik mereka adalah yang rajin taubatnya.” (H.R. At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Hadits Hasan)

Berdasarkan hadits di atas, jelas bahwa manusia itu tempatnya berbuat salah, lalai, lupa, ceroboh, dan berbagai pelanggaran lainnya. Namun, Allah Yang Maha Pemurah masih memberikan kesempatan bagi kita untuk bertaubat. Tentu saja taubat yang bukan sembarang

taubat, tetapi taubat yang tulus, jujur, dan serius. Setelah bertaubat, hati kita haruslah tergerak untuk semangat melakukan amal-amal shalih terutama ketika memasuki bulan Ramadan, bulan bertabur amal : puasa, shalat fardhu, shalat tarawih, baca Al-Qur'an, kajian, sedekah, dan lain sebagainya.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* hanya menerima taubat nasuha, yaitu taubat yang jujur, tulus, dan serius. Setidaknya ada tiga syarat taubat nasuha :

1. Menyesali perbuatan salahnya
2. Bertekad tidak mengulanginya
3. Benar-benar meninggalkannya

3. LURUSKAN NIAT

Di antara bekal penting yang perlu dipersiapkan dalam menyambut bulan Ramadan adalah memperhatikan lurusnya niat dalam menjalankan ibadah puasa Ramadan. Sepatutnya bagi seseorang yang hendak berpuasa, tidaklah dilakukan sebatas kebiasaan dan ikut-ikutan saja atau supaya tidak dinilai buruk oleh orang-orang di sekitarnya. Berpuasa Ramadan haruslah diniatkan ikhlas tanpa riya', yaitu tanpa mengharapkan pujian dan sanjungan manusia. Hal ini sebagaimana Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda :

(مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ)

"Siapa yang berpuasa Ramadan atas dasar iman dan ihtisab, maka baginya ampunan terhadap dosa yang telah lewat." (H.R. Bukhori & Muslim)

Berpuasa atas dasar iman, maksudnya adalah meyakini wajibnya ibadah puasa Ramadan dan Allah-lah yang memerintahkannya, serta meyakini janji Allah bahwa Ia akan memberikan balasan kebaikan yang besar bagi orang-orang yang berpuasa.

Adapun berpuasa atas dasar ihtisab, maksudnya adalah meluruskan niat bahwa ibadah puasa yang dikerjakan itu hanya mengharapkan pahala yang besar dan diniatkan karena ingin menaati perintah Allah. Pahala dan balasan yang agung bagi orang yang berpuasa berupa masuk surga dari pintu Ar-Royyan yang telah dijanjikan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagaimana tercantum dalam sebuah hadits shahih :

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ، يَدْخُلُ مِنْهُ
الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Sesungguhnya di surga nanti ada suatu pintu surga yang dinamakan Ar-Royyaan. Orang-orang yang berpuasa akan masuk melalui pintu tersebut pada hari kiamat...”
[H.R. Bukhori & Muslim]

Makna ‘Ar-Royyan’ adalah puas dan segar, sehingga orang-orang yang memasuki surga dari pintu ini tidak akan mengalami kehausan lagi selama-lamanya.

Dengan sebab keduanya (iman dan ihtisab), seorang yang berpuasa Ramadan akan bersemangat beribadah puasa dan tetap produktif beramal shalih serta bersabar menahan lelah, lapar, haus karena yang ia cari hanyalah kecintaan Allah kepadanya.

4. PRODUKTIF BERAMAL

Di antara bekal penting yang perlu dipersiapkan oleh orang yang hendak berpuasa Ramadan adalah memahami dan menyemangati diri untuk tetap aktif serta produktif beramal shalih selama berpuasa penuh di

bulan Ramadan. Hal ini dikarenakan tidak setiap orang yang berpuasa mendapatkan nilai pahala yang sama dan sempurna. Ada orang yang berpuasa hanya mendapatkan lapar dan haus saja karena niat yang tidak ikhlas dan tidak diisi dengan aktivitas yang bermanfaat. Ada orang yang berpuasa mendapatkan pahala yang sempurna karena niat yang lurus dan diisi dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat.

Puasa Ramadan tidak sebatas menahan lapar dan haus dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Juga tidak sebatas menghabiskan waktu dengan tidur dan santai-santai. Sementara dahulu di zaman nabi dan para sahabat, mereka berpuasa Ramadan sekaligus berangkat jihad ke medan peperangan. Namun, mereka tetap semangat berpuasa Ramadan tanpa berkeluh kesah dan merasa berat menjalani rutinitas harian kita, semisal : sekolah, mengerjakan tugas, membantu orang tua,

menemani adik bermain, olahraga ringan, bermain bersama teman, bekerja mencari nafkah bagi para Ayah.

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* pernah ditanya 'Siapa orang yang paling besar pahala puasanya?' Beliau menjawab 'Mereka adalah orang-orang yang banyak mengingat Allah', semisal membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdo'a, dan menjaga amal-amal ibadah lainnya. Selama berpuasa di bulan Ramadan, amat banyak ibadah-ibadah yang dapat dikerjakan semisal : shalat fardhu, shalat tarawih, sahur, membaca Al-Qur'an, bersedekah, menghadiri pengajian, berbuka puasa, dan lain sebagainya.

5. MADRASAH TAQWA

Di antara perkara penting berikutnya yang hendaknya kita perhatikan ketika menyambut bulan

Ramadan adalah kita berupaya mengejar nilai-nilai taqwa selepas melalui berbagai rutinitas ibadah di bulan Ramadan. Sebab tujuan taqwa inilah ibadah puasa di syari'atkan, sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

﴿يَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman telah diwajibkan atas kalian berpuasa Ramadan sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian supaya bertaqwa.” [Q.S. Al-Baqarah: 183]

Dengan sebab puasa Ramadan, seorang muslim menempuh jalan yang agung dan diberkahi oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sehingga mengantarkannya menuju

taqwa kepada Allah. Ibadah puasa merupakan kesempatan dan peluang emas untuk mewujudkan dan meningkatkan taqwa. Itulah bentuk kasih sayang Allah yang menjadikan Ramadan sebagai madrasah taqwa.

Apa itu taqwa? Taqwa adalah engkau mengerjakan amal-amal ketaatan kepada Allah dengan mengharapkan pahala dari-Nya semata dan engkau meninggalkan maksiat serta takut akan hukuman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

6. CINTAI AL-QUR'AN

Di antara perkara penting yang selayaknya diperhatikan sebagai bekal menyambut bulan Ramadan adalah menjaga semangat tadabbur Al-Qur'an. Bukti cinta kita terhadap Al-Qur'an adalah dengan menjaganya. Bentuk penjagaan Al-Qur'an dengan membaca, menghafal, memahami terjemah dan tafsirnya, serta mengamalkan dan mendakwahnya. Tadabbur Al-Qur'an di bulan Ramadan menunjukkan kekhususan dan keistimewaan bulan ini sehingga menjadi pembeda dengan bulan-bulan lainnya. Hal ini sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* :

﴿شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ﴾

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)...” [Q.S. Al-Baqarah : 185]

PENUTUP

Inilah buku ringkas yang mampu kami hadirkan ke hadapan pembaca. Marilah kita bersimpuh memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* :

semoga Allah menjadikan manfaat dari penulisan buku ini,

semoga memberatkan timbangan amal kebaikan yang dinanti,

semoga Allah sampaikan kita hingga berjumpa Ramadan lagi,

semoga Allah bantu kita menjalani puasa Ramadan nanti,

semoga dapat ikhlas dan meneladani puasanya Nabi,

kepada Nabi, semoga shalawat dan salam menyertai.



DAFTAR PUSTAKA

Wa jaa'a syahru Ramadan – karya Syaikh Prof. Dr.
Abdurrazzaq Bin Abdul Muhsin Al-Abbad Al-Badr
hafizhahullah

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

Kak Iqbal (Muhammad Iqbal, S.P.)

Aktivitas

- Pengampu Kajian Remaja dan Umum
- Bidang Dakwah Yayasan Anak Muslim Ceria (AMCA)
- Alumnus Ma'had Umar Bin Khatthab Yogyakarta
- Alumnus Ma'had Al-'Ilmi Yogyakarta
- Alumnus Ma'had Darussalam Yogyakarta
- Alumnus S1 UGM
- Mahasiswa S2 Manajemen UMY
- Mahasiswa S1 Islamic Studies IOU

Biografi Selengkapnya : bit.ly/biografi_kak_iqbal

Bahagia Merindu Ramadan